

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang anak sulung perempuan di Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi intrapersonal terhadap konsep diri. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Semakin baik komunikasi intrapersonal yang dilakukan, maka akan semakin baik pula konsep diri yang akan dimiliki oleh anak sulung perempuan. Berlaku sebaliknya, semakin buruk komunikasi intrapersonal yang dilakukan, maka akan semakin rendah pula kualitas konsep diri yang terbentuk.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal memberikan kontribusi sebesar 40,6% terhadap pembentukan konsep diri, sementara 59,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan pergaulan namun tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Konsep diri merupakan proses kompleks yang terbentuk dari beberapa faktor, tidak hanya komunikasi intrapersonal semata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi intrapersonal dan konsep diri. Hal ini menguatkan bahwa proses dialog batin, refleksi diri, serta penilaian terhadap pengalaman pribadi berperan penting dalam membentuk bagaimana individu memandang dirinya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi individu, khususnya anak sulung perempuan, untuk mengembangkan kemampuan komunikasi intrapersonal guna memperkuat citra dan pemahaman diri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi konsep diri secara lebih mendalam.

5.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

- 1) Meneliti variabel lain yang memengaruhi konsep diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi intrapersonal hanya memberikan kontribusi sebesar 40,6% terhadap pembentukan konsep diri. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi konsep diri, seperti lingkungan sosial atau pola asuh orang tua. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri, khususnya pada anak sulung perempuan.

- 2) Menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*).

Untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan *mixed method*. Penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan kekuatan ganda, yakni dari sisi pengukuran statistik serta pemahaman kontekstual dan emosional. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam mengkaji fenomena psikologis dan sosial yang kompleks, termasuk pembentukan konsep diri.

- 3) Melakukan penelitian dengan kondisi karakteristik geografis dan sosial budaya yang berbeda.

Penelitian ini memusatkan penelitiannya hanya pada Kabupaten Sleman yang cenderung daerah perkotaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap konsep diri anak sulung perempuan di wilayah pedesaan atau pedalaman yang memiliki nilai-nilai patriarki lebih kuat dibandingkan daerah perkotaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan karakteristik sosial budaya tersebut berpengaruh terhadap hasil penelitian